

JURNAL
APLIKASI SIMPEG DALAM Mendukung SISTEM MERIT
KEPEGAWAIAN DI PROVINSI DAERAH Istimewa YOGYAKARTA



Disusun Oleh :

HENDRA

20120520134

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

Latar Belakang Masalah

SIMPEG mulai dikembangkan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Pemerintah Daerah. Hal ini juga menjadi sangat penting dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi dan pemberdayaan aparatur pemerintah baik pusat maupun daerah sesuai manfaatnya. Program tersebut tidak hanya dilaksanakan pada Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) saja, tetapi juga dilaksanakan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan masa implementasinya di BKD DIY sudah lebih dari 8 tahun.

Pengembangan SIMPEG di BKD DIY dilakukan dengan teknologi informasi berbasis internet dan client/server menunjang tersebarnya informasi secara cepat dan mudah untuk dikelola, yang diwujudkan melalui adanya ketersediaan informasi kepegawaian setiap saat yang dapat diakses dari setiap tempat dengan segala macam peralatan teknologi informasi. Di samping itu SIMPEG didesain untuk menyajikan informasi yang *up to date* yang akan menghitung otomatis segala sesuatu perubahan yang berkaitan dengan informasi penjaan data kepegawaian untuk mendukung keputusan-keputusan strategis di bidang kepegawaian. SIMPEG menjadi tanggung jawab Sub Bidang SIMPEG di Bidang Tata Usaha Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah DIY. SIMPEG merupakan sistem informasi yang desain khusus untuk kepentingan manajemen kepegawaian dari instansi pemerintahan, sehingga sistem ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN).”(Novita Riswari, 2015).

Kesuksesan sebuah sistem informasi (Aplikasi SIMPEG) di berbagai instansi/lembaga dipusat maupun didaerah tidak hanya ditentukan bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga mampu mencapai tujuan organisasi. Tetapi yang terjadi faktanya di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi DIY terdapat dalam RENSTRA BKD 2013-2017, SIMPEG menjadi masalah umum yang dihadapi oleh BKD DIY, SIMPEG yang ada saat ini mempunyai struktur data yang kompleks sehingga sulit untuk dikembangkan dan belum terintegrasi dan valid.

SIMPEG di BKD DIY juga masih ada beberapa kasus yang pemanfaatnya kurang maksimal. Beberapa faktor yang menentukan tingkat pemanfaatan antara lain kandungan informasi, kemudahan akses bagi pengguna, layanan pengelola dan ketersediaan sistem yang sering kali belum sesuai dengan keinginan penggunanya, ketersediaan petunjuk penggunaan, pelatihan-pelatihan bagi pengguna, dukungan pimpinan organisasi dan fasilitas pendukung seperti ketersediaan *bandwith*.”(Novita Riswari, 2015). Perkembangan teknologi informasi menuntut instansi pemerintah khususnya instansi di BKD DIY mampu mengembangkan dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pelayanan yang prima bagi masyarakat.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aplikasi SIMPEG dalam mendukung sistem merit kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DIY ?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan aplikasi SIMPEG dalam mendukung sistem merit kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DIY ?

Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui penerapan aplikasi SIMPEG dalam mendukung sistem merit kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DIY.
- b) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan aplikasi SIMPEG dalam mendukung sistem merit kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DIY ?

Kerangka Dasar Teori

1. Sistem Merit

Menurut Handoyo dalam Jaluanto (2005) Kata merit berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti jasa, manfaat dan prestasi atau dapat diartikan juga hal-hal yang patut dihargai. Sedangkan sistem dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa faktor yang terkait satu sama lain, jika salah satu faktor berubah akan mempengaruhi perubahan pada faktor terkait lainnya. Sehingga secara sederhana konsep dari merit sistem ini merupakan sistem pembayaran yang mengkaitkan imbalan (reward) dengan prestasi kerja karyawan.

Selanjutnya Sistem Merit adalah kebijakan dan Manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar

dengan tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, ataupun kondisi kecacatan.”(Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara).

Berdasarkan penjelasan tentang sistem merit diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan sistem merit yang dibuat oleh ASN adalah bahwa pemerintah mencari pegawai yang profesional dalam bidangnya tanpa membedakan latar belakangnya mulai dari politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, ataupun kondisi kecacatan. Kemudian meminimalisir terjadinya ketidakadilan dalam penyeleksian pegawai negeri sipil, serta mencari kesesuaian antara kecakapan yang dimiliki seorang pegawai dengan jabatan yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian dengan adanya sistem merit tersebut bisa terlaksana reformasi kepegawaiannya dengan baik.

2. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

Electronic administration (*e-adm*) merupakan substitusi ungkapan electronic government (*e-gov*) yang diberikan untuk suatu pemerintahan yang mengadopsi teknologi yang berbasis internet, internet yang dapat melengkapi dan meningkatkan program dan pelayanannya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kepuasan yang terbaik kepada pengguna jasa atau untuk memberikan kepuasan maksimal.”(Mustafadidjaya, 2003)

Selanjutnya menurut Mustafadidjaya (2003) *e-gov* juga dapat dipahami sebagai penggunaan teknologi berdasarkan WEB (jaringan), komunikasi internet, dan dalam kasus tertentu merupakan aplikasi interkoneksi untuk

memfasilitasi komunikasi dan memperluas akses ke dan atau dari pemberian layanan dan informasi pemerintah kepada penduduk, dunia usaha, pencari kerja, dan pemerintah lain, baik instansional maupun antar negara.

Dari rumusan pengertian tersebut di atas jelas bahwa *e-adm*, *e-gov* merupakan pemanfaatan dan pendayagunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam rangka mencapai tujuan antara lain:

- a. meningkatkan efisiensi pemerintahan
- b. memberikan berbagai jasa pelayanan kepada masyarakat secara lebih baik
- c. memberikan akses informasi kepada publik secara luas
- d. menjadikan penyelenggaraan pemerintahan lebih bertanggung jawab dan transparansi kepada masyarakat

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Aplikasi SIMPEG dalam mendukung Sistem Merit Kepegawaian di BKD

Provinsi DIY diukur berdasarkan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (hardware)
 - a. Sebagai alat input data
 - b. Sebagai alat output data
 - c. Sebagai perangkat pemroses data
2. Perangkat Lunak (software)
 - a. Menyiapkan aplikasi program sehingga tata kerja seluruh perangkat komputer terkontrol
 - b. Mengatur dan membuat pekerjaan lebih efisien

3. Database
 - a. Sebagai penyimpan data, pengarsipan data, dan analisis data
 - b. Kontrol Data Terpusat
 - c. Menghemat Biaya Perangkat Kelengkapan
4. Sistem Jaringan Komputer (Netware)
 - a. Kecepatan akses
 - b. Kemudahan akses
 - c. Media komunikasi
 - d. Integrasi data
5. Sumber Daya Manusia (Brainware)
 - a. Adanya skil atau keahlian dalam menerapkan aplikasi SIMPEG yang mendukung kebijakan penerapan sistem merit kepegawaian di BKD DIY
 - b. Adanya sumber daya aparatur yang handal.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil Badan Kepegawaian Daerah (BKD) sebagai tempat penelitian, yang terletak di JL. Kyai Mojo No. 56 Yogyakarta

Responden adalah orang yang sengaja dipilih secara sengaja oleh penulis. Responden diambil langsung dari Kasubbidang SIMPEG BKD DIY dan Kasubbidang Perencanaan dan Pengadaan Pegawai BKD DIY. Kemudian Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di instansi Badan Kepegawaian Daerah Pemda DIY khususnya di Subbidang SIMPEG dan Subbidang Perencanaan dan Pengadaan Pegawai tentang Bagaimana Penerapan Aplikasi SIMPEG dalam Mendukung Sistem Merit Kepegawaian menunjukkan bahwa, aplikasi SIMPEG dalam mendukung sistem merit kepegawaian yang ada di instansi BKD Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta sekarang ini dengan menggunakan faktor-faktor pendukung peng-aplikasian SIMPEG BKD DIY, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (Hardware)

Perangkat keras (hardware) yang digunakan di dalam peng-aplikasian SIMPEG BKD DIY adalah dengan menggunakan Server. Server adalah Sebuah sistem komputer yang menyediakan jenis layanan tertentu dalam sebuah jaringan komputer. Server inilah nanti yang akan menyediakan jenis layanan tertentu dalam sebuah jaringan komputer.

Server aplikasi SIMPEG BKD DIY ini ditempatkan di DISHUBKOMINFO. Kemudian server yang digunakan pada peng-aplikasian SIMPEG di Badan Kepegawaian Daerah Pemda DIY adalah Aplikasi server yang ada di aplikasi SIMPEG BKD DIY berfungsi untuk melayani permintaan akses dari komputer pengguna atau klient.

Aplikasi Server yang ada di aplikasi SIMPEG mempunyai beberapa macam aplikasi, seperti Database server. Database server adalah sebuah program komputer yang menyediakan layanan pengelolaan basis data dan

melayani komputer atau program aplikasi basis data yang menggunakan model klient/server.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tersebut, menunjukkan bahwa perangkat keras (hardware) yang sebagai sarana dan prasarana aplikasi SIMPEG sudah bisa mendukung peng-aplikasian.

Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Yustinus Nugroho, ST. Selaku Staff Penatalaksana Sistem Informasi Kepegawaian sebagai berikut:

“Untuk perangkat keras (hardware) atau sarana dan prasarana sudah mendukung aplikasi SIMPEG” (Wawancara tanggal 18 Februari 2016).

2. Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak (software) yang digunakan dalam aplikasi SIMPEG BKD DIY adalah dengan menggunakan pembangunan SIMPEG yaitu PHP 5. PHP 5 merupakan merupakan singkatan dari ” Hypertext Preprocessor”, PHP adalah sebuah bahasa scripting yang terpasang pada HTML. Sebagian besar sintaksnya mirip dengan bahasa pemrograman.

selain PHP 5 yang digunakan dalam perangkat lunak (software) di SIMPEG BKD DIY adalah juga dengan menggunakan Apache. Server HTTP Apache atau Server Web/WWW Apache adalah server web yang dapat dijalankan di banyak sistem operasi (Unix, BSD, Linux, Microsoft Windows dan Novell Netware serta platform lainnya) yang berguna untuk melayani dan memfungsikan situs web.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Badan Kepegawaian Daerah Pemda DIY khususnya di Subbidang SIMPEG dan Subbidang Perencanaan dan Pengadaan Pegawai. Hasilnya menunjukkan bahwa, masih banyaknya kendala-kendala yang ditemukan oleh penulis di dalam perangkat lunak (software) aplikasi SIMPEG. Permasalahan tersebut adalah belum bisa mengatur dan membuat pekerjaan pegawai lebih efisien, belum terkontrolnya aplikasi program dalam memberikan layanan kebidang-bidang yang ada di setiap instansi Pemda DIY. Sehingga menjadikan aplikasi SIMPEG tidak terintegrasi atau tidak terkoneksi layanan datanya pada bidang-bidang yang ada pada instansi Pemda DIY.

3. Database

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Badan Kepegawaian Daerah Pemda DIY khususnya di Subbidang SIMPEG. Penulis mewawancarai Kepala Subbidang SIMPEG, yang hasilnya menunjukkan bahwa database yang digunakan dalam peng-aplikasian SIMPEG di bkd Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dengan menggunakan Database MySQL. MySQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL (bahasa Inggris: database management system) atau DBMS yang multithread, multi-user, dengan sekitar 6 juta instalasi di seluruh dunia.

Database ini semakin lama semakin populer. Dengan menggunakan database ini, data semakin aman dan berdaya guna. Database ini juga banyak dipakai pada web database sehingga data semakin terintegrasi antara database dekstop dengan database web. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis

juga menunjukkan bahwa, database MySQL yang ada di aplikasi SIMPEG sekarang ini sudah mendukung aplikasi SIMPEG.

4. Sistem Jaringan Komputer (Netware)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa sistem jaringan komputer untuk aplikasi SIMPEG yang digunakan oleh Pemda DIY adalah dengan menggunakan sistem jaringan Wide Area Network (WAN). WAN merupakan suatu jaringan komputer yang memiliki cakupan geografis yang sangat luas. Cakupan geografis yang sangat luas tersebut bisa meliputi cakupan geografis antar provinsi, kota, kabupaten, Negara dan juga antar benua. Fungsi dari sebuah jaringan Wide Area Network (WAN), yaitu untuk mengintegrasikan dan menggabungkan jaringan LAN dan MAN menjadi satu, mempermudah dan mempercepat arus informasi dan komunikasi, meningkatkan efisiensi perpindahan arus informasi, menghemat biaya operasional, mencegah terjadinya miskomunikasi, dan mendukung operasionalitas dari sebuah perusahaan multinasional dan internasional.”(Dini, 2015).

5. Sumber Daya Manusia (Brainware)

Didalam proses Peng-aplikasian SIMPEG Dalam Mendukung Sistem Merit Kepegawaian. Maka mutlak diperlukan kemampuan atau Skill berkomputer bagi seorang brainware apabila mengampu sebuah aplikasi SIMPEG yang ada di instansi-instansi pemerintahan. Begitu pun aplikasi SIMPEG yang ada di BKD Pemda DIY, maka sangat diperlukan skill atau kemampuan dari seorang brainware. Oleh karena itu, tujuan utama dari

brainware adalah mampu untuk mengoperasikan aplikasi SIMPEG yang benar, memahami tentang dasar penggunaan program pembuatan laporan (infomaker), mampu dalam pengelolaan sistem jaringan komputer, mampu dalam pengelolaan administrasi sistem basis data, mampu dalam pemeliharaan basis data dan lain-lainnya.

Ketersediaan sumber daya manusia (brainware) yang ada di aplikasi SIMPEG BKD DIY sangat diperlukan dalam mendukung Otoritas Aplikasi SIMPEG BKD DIY. Otoritas aplikasi SIMPEG yang dimaksudkan seperti Administrator, operator dan user (hanya pengguna) aplikasi SIMPEG. Ketiga otoritas inilah nantinya yang akan dijalankan oleh brainware dalam mendukung peng-aplikasian SIMPEG BKD DIY.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai Kepala Subbidang SIMPEG di BKD DIY menunjukkan bahwa ketersediaan kualitas kemampuan brainware di administrator aplikasi SIMPEG di bkd DIY dalam mengampuh aplikasi SIMPEG sampai saat ini, sudah mampu dan mahir. Di karena bahwa pegawai yang ada di administrator aplikasi SIMPEG, semua pegawainya lulusan tinggi dan juga memahami tentang pengoperasian aplikasi SIMPEG. Sehingga proses peng-aplikasian SIMPEG dalam mendukung sistem merit kepegawaian tidak ada kendala.

Kemudian kuantitas kemampuan (Brainware) dalam mengoperasikan aplikasi SIMPEG BKD DIY sampai saat ini masih mempunyai 2 (dua) pegawai, karena selebihnya hanya tenaga administrasi. Oleh karena itu, subbidang SIMPEG BKD DIY selaku administrator aplikasi SIMPEG sampai

saat ini masih membutuhkan pegawai yang mempunyai Skill/kemampuan di dalam melaksanakan proses pengoperasian aplikasi SIMPEG. Karena pada dasarnya kuantitas kemampuan Brainware yang ada di administrator aplikasi SIMPEG sampai saat ini masih kurang dan tidak seimbang dengan pekerjaan yang diampuh oleh administrator aplikasi SIMPEG di Subbidang SIMPEG Badan Kepegawaian Daerah Pemda DIY.

Sedangkan ketersediaan kualitas kemampuan operator aplikasi SIMPEG yang ada di masing-masing SKPD Pemda DIY sampai saat ini belum begitu mahir dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai peng-update data-data kepegawaian. Hal tersebut dikarenakan bahwa pegawai operator aplikasi SIMPEG yang ada di masing-masing SKPD mempunyai beragam kelulusan ada yang lulusan S1, SMA dan SMP. Sehingga proses peng-update data-data kepegawaian menjadi tidak lancar. Namun demikian salah satu dari pegawai ada juga yang lancar dalam meng-update data-data kepegawaian walaupun proses meng-update data-data kepegawaian masih ada yang salah.

ANALISIS DATA

Hasil penelitian yang telah penulis jelaskan, menunjukkan bahwa Aplikasi SIMPEG BKD DIY sekarang ini belum bisa mendukung sistem merit kepegawaian secara penuh (belum 100 % mendukung). Hal tersebut dapat di analisa dari permasalahan atau kendala-kendala yang ada pada perangkat-perangkat aplikasi SIMPEG BKD DIY seperti hasil penelitian yang penulis jelaskan didepan.

Permasalahan yang ditemukan penulis pada perangkat-perangkat aplikasi SIMPEG BKD DIY, yaitu yang ada pada Perangkat Lunak (Software) dan Brainware (Sumber daya Manusia).

Pertama terdapat pada Perangkat lunak (software) aplikasi SIMPEG BKD DIY, permasalahan yang ditemukan penulis menunjukkan bahwa software aplikasi SIMPEG yang ada sekarang ini belum bisa mengakomodir permintaan layanan kesemua bidang-bidang yang ada di instansi Pemda DIY, belum terkontrolnya aplikasi program dalam memberikan layanan kebidang-bidang yang ada di setiap instansi Pemda DIY. Sehingga hal tersebut menyebabkan tidak terkoneksi atau tidak terintegrasi datanya kesemua bidang-bidang layanan yang ada di Instansi Pemda DIY, dan bahkan proses pendataannya menjadi lama yang seharusnya proses pendataan bisa dipercepat tetapi faktanya tidak. Kemudian kendala yang lain yang ditemukan penulis, yaitu belum bisa mengatur dan membuat pekerjaan pegawai lebih efisien, dan serta Aplikasi SIMPEG yang ada di BKD sekarang ini hanya sekedar laporan atau hanya menampilkan data-data mentah saja dan datanya kemudian diproses kembali secara manual. Hal tersebut bisa dilihat dari proses pengoperasian aplikasi SIMPEG BKD DIY yang telah penulis jelaskan didepan.

Kedua pada Brainware (Sumber Daya Manusia). Ketersediaan brainware dalam mendukung sebuah aplikasi SIMPEG menjadikan sebagai faktor paling utama. Brainware yang ada pada aplikasi SIMPEG akan berhubungan dengan 3 (tiga) otoritas aplikasi SIMPEG, yaitu seperti administrator, operator dan user (hanya pengguna) aplikasi SIMPEG. Dari ketiga otoritas inilah nantinya yang

akan dijalankan oleh brainware dalam mendukung peng-aplikasian SIMPEG BKD DIY. Apakah ketiga otoritas tersebut sudah mampu mendukung peng-aplikasian SIMPEG atau tidak, hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah penulis jelaskan.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis pada aplikasi SIMPEG, yang menjadi penyebab brainware tidak bisa mendukung peng-aplikasian SIMPEG adalah bahwa kuantitas kemampuan brainware yang ada pada administrator aplikasi SIMPEG sampai saat ini masih mempunyai 2 (dua) pegawai, dan selebihnya adalah tenaga administrasi. Sehingga pada dasarnya kuantitas kemampuan Brainware yang ada di administrator aplikasi SIMPEG sampai saat ini masih kurang dan tidak seimbang dengan pekerjaan yang diampuh oleh administrator aplikasi SIMPEG yang ada pada Subbidang SIMPEG Badan Kepegawaian Daerah Pemda DIY.

Kemudian yang menjadi penyebab brainware tidak bisa mendukung peng-aplikasian SIMPEG adalah kualitas kemampuan dari operator aplikasi SIMPEG yang ada pada masing-masing SKPD Pemda DIY sampai sekarang ini belum begitu mahir dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai peng-update data-data kepegawaian. Hal tersebut dikarenakan bahwa pegawai operator aplikasi SIMPEG yang ada di masing-masing SKPD mempunyai beragam kelulusan ada yang lulusan S1, SMA dan SMP. Sehingga proses peng-update data-data SIMPEG menjadi tidak lancar.

Idealnya sebuah aplikasi SIMPEG itu bisa mengakomodir permintaan layanan kesemua bidang-bidang. Sehingga aplikasi SIMPEG itu terintegrasi atau

terkoneksi datanya kesemua bidang-bidang, bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diminta oleh bidang-bidang yang ada di setiap instansi, dan aplikasi SIMPEG juga bisa mengatur dan membuat pekerjaan pegawai lebih efisien.

KESIMPULAN

Pelaksanaan SIMPEG BKD Pemda DIY dapat dikatakan telah berjalan dengan baik karena telah memberikan kontribusi yang besar bagi pelaksanaan fungsi Badan yakni untuk melaksanakan proses manajemen Kepegawaian pada seluruh Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) dalam lingkup Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Perangkat Keras (Hardware)

Ketersediaan Perangkat Keras (Hardware) aplikasi SIMPEG dalam mendukung sistem merit kepegawaian Sudah mendukung dan memadai serta sudah layak untuk dipergunakan.

2. Perangkat Lunak (Software)

Aplikasi SIMPEG BKD DIY belum sepenuhnya (belum 100%) mampu mendukung sistem merit kepegawaian, karena aplikasi SIMPEG belum terintegrasi layanannya kesemua Bidang-bidang. Sehingga proses peng-input data kepegawaian dilaksanakan secara manual. Hal ini disebabkan oleh software (perangkat lunak) aplikasi SIMPEG masih mempunyai kendala-kendala yang serius, yaitu bahwa software aplikasi SIMPEG belum bisa mengakomodir permintaan layanan yang ada pada setiap bidang-bidang instansi Pemda DIY, sehingga mengakibatkan aplikasi SIMPEG tidak efisien dalam mendukung sistem merit kepegawaian.

3. Sumber Daya Manusia (Brainware)

Dukungan sumber daya manusia (brainware) dalam Peng-aplikasian SIMPEG, sebenarnya BKD Pemda DIY telah memiliki Brainware dengan kualifikasi yang baik dilihat dari latar belakang pendidikannya, perencanaan SDM-nya pun sudah baik, terbukti dengan adanya spesialisasi pegawai yang sesuai dengan standard pelaksanaan sistem informasi. Namun yang menjadi kendala adalah kuantitas kemampuan Brainware (sdm) yang ada di administrator aplikasi SIMPEG sampai saat ini masih kurang dan tidak seimbang dengan pekerjaan yang diampuh oleh administrator aplikasi SIMPEG yang ada di Subbidang SIMPEG BKD DIY. Sehingga mengakibatkan aplikasi SIMPEG belum sepenuhnya (belum 100%) mendukung sistem merit kepegawaian.

SARAN

1. Berdasarkan belum terintegrasinya layanan aplikasi SIMPEG kesemua bidang-bidang yang ada pada instansi Pemda DIY, karena hal tersebut disebabkan software aplikasi SIMPEG belum bisa mengakomodir permintaan layanan di bidang-bidang yang ada pada instansi-instansi Pemda DIY. Maka penulis menyarankan kepada atasan-atasan yang ada di setiap SKPD Pemda DIY agar memberi masukan yang membangun kepada administrator aplikasi SIMPEG, supaya software aplikasi SIMPEG nantinya bisa mengakomodir permintaan layanan yang ada pada setiap bidang-bidang di instansi Pemda DIY.

2. Untuk kekurangan kuantitas sumber daya manusia (brainware) yang ada pada administrator aplikasi SIMPEG BKD DIY, maka penulis menyarankan adanya penambahan brainware yang mempunyai kemampuan skill di bidang komputer maupun di bidang aplikasi SIMPEG.
3. Penulis menyarankan adanya penambahan data pegawai di aplikasi SIMPEG, karena diketahui dari proses pengoperasian aplikasi SIMPEG bahwa data pegawai yang dimuat di aplikasi SIMPEG BKD DIY belum lengkap dan serta belum sesuai dengan undang-undang Aparatur Sipil Negara (ASN) tentang sistem informasi ASN. Jadi hendaknya sebuah aplikasi SIMPEG apabila memuat data pegawai, maka harus mengacu pada undang-undang Aparatur Sipil Negara (ASN) tentang sistem informasi ASN.
4. Efektifitas dan efisiensi kerja pegawai yang tergolong belum sepenuhnya baik dan perlu ditingkatkan lagi agar efektif dan efisien kerja terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Asmadi, Alsa. Pendekatan kuantitatif & kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi, pustaka pelajar, Yogyakarta, 2011, hal 31.
- Dharma, Surya, 2013, manajemen kinerja (falsafah teori dan penerapannya), pustaka pelajar, yogyakarta, 2013, hal 18.
- Enceng Dkk, 2006, administrasi kepegawaian edisi 2, universitas terbuka, Jakarta.
- Indrajit, Richardus Eko, electronic government (strategi pembangunan dan pengembangan sistem pelayanan publik berbasis teknologi digital), andi yogyakarta, yogyakarta, 2002, hal 2.
- Jogiyanto, analisis&desain (sistem informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis), andi yogyakarta, Yogyakarta, 1989, hal 8.
- Mustafadidjaya, AR, 2003. Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta: (SANKRI), LAN.
- Moekijat, 1997. Administrasi kepegawaian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nasir, Moh. Metode penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hal 63.
- Syafiie, Inu Kencana, manajemen pemerintahan, pustaka reka cipta, bandung, 2011, hal 2
- Widiyaningtyas, yulia ari. (2012) Manajemen data base sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) berbasis komputer. Malang, FIA universitas brawijaya malang.

Media Internet :

http://www.anri.go.id/assets/download/pojokrb_Materi%20Penilaian%20Prestasi%20Kerja%20PNS.pdf Akses pada tanggal 13 November 2015 pukul 21.10

Tesis :

Karepesina, Muhammad Tahir. 2011. Merit system dalam penempatan pegawai studi kasus pada Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Buru (Tesis). Kabupaten Buru: Program Studi Administrasi Pembangunan Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

Riswari, Novita. 2015. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Daerah Istimewa Yogyakarta (Tesis). Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Jurnal :

Aulawi, Akhmad. 2013. Penerapan Sistem Merit Dalam Manajemen Asn dan Netralitas Asn Dari Unsur Politik Dalam Undang-Undang Aparatur Sipil Negara. Jurnal Rechts Vinding. Http://Rechtsvinding.Bphn.Go.Id/Jurnal_Online/DPR%20p3i%20Akhmad%20Aulawi%20-%20ASN_REV.Pdf (Diakses Tanggal 31 Oktober 2015 Pukul 19.45.).

Jaluanto, Pemanfaatan Sistem Merit pada Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (Studi Kasus pada PT Murba Jaya Abadi Semarang). Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang

Kepala Badan Kepegawaian Negara. 2014. Civil Service. Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS, VOL. 8, No.1-3

UUD dan Peraturan :

Inpres No 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government

Keputusan Mendagri No. 17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Depdagri dan Pemda

Lakip BKD DIY Tahun 2012

PP No 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja PNS Pasal 2

Peraturan Kepala BKN Nomor 1 Tahun 2013 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi kerja PNS

UU No 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN)

